

## **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN**

<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis

Universitas PGRI Sumenep, Indonesia <sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Corresponding Author : <sup>1</sup> [lrulvandorezz125@gmail.com](mailto:lrulvandorezz125@gmail.com) <sup>2</sup>

[ahmadmuzayyan@yahoo.com](mailto:ahmadmuzayyan@yahoo.com) <sup>3</sup> [muhammadatiullah988@gmail.com](mailto:muhammadatiullah988@gmail.com) <sup>4</sup>

[Frangs.alvan@gmail.com](mailto:Frangs.alvan@gmail.com) <sup>5</sup> [nurulkholisah582@gmail.com](mailto:nurulkholisah582@gmail.com) <sup>6</sup> [maulidawilda669@gmail.com](mailto:maulidawilda669@gmail.com) <sup>7</sup>

[abdazis@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:abdazis@stkipgrisumenep.ac.id)

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 27 Maret 2026

**Revised:** 16 April 2026

**Accepted:** 29 April 2026

**Published:** 06 Mei 2026

**Keywords:** Learning Activeness, Drowsiness, Effective Learning, Boarding School, Qualitative.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Rasa Kantuk, Pembelajaran Efektif, Pesantren, Kualitatif.

---

### **Abstract**

*This research is motivated by the phenomenon of low student activity and drowsiness during the learning process at SMAS Al-Muqri. The main objective of this study is to analyze the factors causing the lack of enthusiasm and activeness of students in class, as well as to find effective learning solutions in the context of boarding school environment. The research uses a descriptive qualitative approach with informants including the Principal, subject teachers, and Teaching Practice Students from PGRI Sumenep University. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results show that the primary factor causing drowsiness and passivity is the very dense schedule of religious activities carried out at night, resulting in limited rest time for students. In addition, there are also factors of student interest and internal discipline. The solution applied includes the use of varied learning methods, interactive approaches, and the creation of a conducive classroom atmosphere to maintain student focus. This study concludes that understanding the physical and psychological conditions of students is the main key to creating effective learning in Islamic boarding schools amidst the demands of dual curriculum activities.*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya keaktifan siswa dan sering terjadinya rasa kantuk saat proses pembelajaran berlangsung di SMAS Al-Muqri. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kurangnya semangat dan keaktifan siswa di dalam kelas, serta menemukan solusi pembelajaran yang efektif dalam konteks lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, para guru mata pelajaran, serta mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas PGRI Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab rasa kantuk dan pasifnya siswa adalah padatnya jadwal kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada malam hari sehingga waktu istirahat siswa menjadi terbatas. Selain itu, terdapat juga faktor minat belajar dan kedisiplinan internal siswa yang turut mempengaruhi kondisi tersebut. Solusi yang diterapkan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan yang interaktif, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga fokus siswa.*

# **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN**

<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis

---

*Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap kondisi fisik dan psikologis siswa merupakan kunci utama terciptanya pembelajaran yang efektif di lingkungan pesantren di tengah tuntutan kegiatan kurikulum ganda.*

---



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, keaktifan peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan suatu pembelajaran karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan kondisi yang berbeda, terutama di lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus seperti di pondok pesantren. SMAS Al-Muqri sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik di mana kurikulum akademik nasional disandingkan dengan kurikulum keagamaan yang intensif. Para santri tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga wajib mengikuti berbagai kegiatan ibadah dan pengajian yang berlangsung hingga malam hari. Kondisi ini menuntut fisik dan mental yang kuat dari para santri untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut secara berturut-turut tanpa jeda waktu istirahat yang cukup panjang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fenomena yang cukup dominan di kelas yaitu banyaknya santri yang terlihat mengantuk, lesu, dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran di pagi maupun siang hari. Kondisi ini tentu berdampak langsung pada rendahnya tingkat keaktifan dan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar. Padahal, sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah atas, tujuan utamanya adalah terciptanya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa untuk mencapai kompetensi lulusan yang memadai. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam karena di satu sisi kegiatan keagamaan sangat penting untuk pembentukan karakter dan moral, namun di sisi lain kondisi fisik yang lelah dapat menghambat pencapaian target akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa serta upaya solutif apa yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun dalam kondisi keterbatasan waktu istirahat tersebut.

***ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN***

*<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis*

Menurut keterangan pihak sekolah dan pengamatan yang dilakukan, kondisi kelelahan tersebut merupakan dampak logis dari sistem pendidikan yang diterapkan. Santri memiliki jadwal yang sangat padat mulai dari shalat malam, pengajian kitab, hingga kegiatan mandiri lainnya yang menyita waktu hingga larut malam. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan di pesantren menuntut kedisiplinan tinggi dan pengelolaan waktu yang ketat. Namun, dampak fisiologis berupa rasa kantuk di kelas tidak dapat diabaikan begitu saja karena berpotensi menurunkan kualitas penyerapan materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan kegiatan pondok dengan kebutuhan belajar akademik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan khususnya terkait faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar dan solusi yang diterapkan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis statistik melainkan untuk memahami makna di balik suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Penelitian dilaksanakan di SMAS Al-Muqri yang bergerak dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren dengan waktu penelitian yang disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) guna mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai aktivitas belajar mengajar yang sebenarnya terjadi sehari-hari.

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi informan utama adalah Kepala Sekolah SMAS Al-Muqri yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, sistem kegiatan, dan gambaran umum kondisi siswa, para guru mata pelajaran yang menyampaikan data mengenai kondisi kelas, kesulitan mengajar, dan metode yang digunakan selama ini, serta mahasiswa PPL sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman nyata dalam menghadapi kondisi siswa yang beragam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan untuk menggali informasi mengenai penyebab masalah

## ***ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN***

*<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis*

dan upaya pemecahannya, observasi di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, serta dokumentasi berupa pengumpulan data pendukung seperti jadwal kegiatan pondok, struktur kurikulum, dan foto kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data yaitu merangkum dan memfokuskan pada data yang penting, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang jelas dan sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak sehingga data yang dihasilkan dianggap valid dan kredibel sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor yang paling dominan menyebabkan rendahnya keaktifan belajar dan sering terjadinya rasa kantuk adalah kondisi fisik siswa yang kurang fit akibat padatny kegiatan pondok hingga larut malam. Santri memiliki jadwal yang sangat ketat mulai dari shalat malam, pengajian kitab, hingga kegiatan mandiri lainnya yang menyita waktu istirahat secara signifikan. Akibatnya, saat memasuki jam pelajaran sekolah di pagi dan siang hari, kondisi fisik mereka sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan yang berujung pada rasa kantuk dan penurunan konsentrasi yang drastis. Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa kegiatan keagamaan tersebut merupakan kewajiban utama yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga pengorbanan waktu istirahat menjadi sesuatu yang tidak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Selain faktor fisik, terdapat juga faktor internal berupa minat belajar di mana sebagian siswa terlihat kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat aktif dalam diskusi atau tanya jawab di kelas. Ketika rasa kantuk sudah melanda, minat untuk belajar semakin menipis dan siswa cenderung memilih untuk diam, menunduk, atau bahkan tertidur pulas. Hal ini menciptakan suasana kelas yang cenderung pasif dan kurang memiliki interaksi yang hidup. Selain itu, terdapat juga faktor perilaku individu di mana sebagian siswa memiliki karakter yang cukup sulit diarahkan atau diatur, yang terkadang justru memanfaatkan kondisi kelas yang sepi untuk melakukan hal-hal yang mengganggu konsentrasi teman lainnya. Kombinasi antara kelelahan fisik, rendahnya motivasi, dan karakter individu inilah yang menjadi penyebab utama kompleksitas permasalahan pembelajaran di lingkungan SMAS Al-Muqri.

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI  
PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN**

*<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis*

Temuan mengenai pengaruh padatnya aktivitas terhadap kondisi fisik siswa ini sejalan dengan prinsip kesehatan dan pendidikan yang menyatakan bahwa kelelahan fisik akan berdampak langsung pada menurunnya daya konsentrasi dan kemampuan kognitif seseorang. Menurut teori belajar, kondisi fisik yang prima merupakan syarat mutlak terjadinya proses belajar yang optimal. Oleh karena itu, fenomena mengantuk di kelas bukan semata-mata karena ketidakdisiplinan siswa, melainkan juga merupakan respon tubuh terhadap beban aktivitas yang berlebihan. Namun demikian, hal ini tetap harus dicarikan solusinya agar tujuan pendidikan tidak meleset dari yang diharapkan.

### **B. Strategi dan Solusi Pembelajaran Efektif**

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, berbagai strategi dan solusi telah diterapkan dan terbukti memberikan dampak yang cukup positif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan. Guru dan mahasiswa PPL berupaya semaksimal mungkin menyampaikan materi pembelajaran dengan intonasi suara yang bervariasi, penggunaan metode tanya jawab yang intensif dan menyeluruh, serta pemberian contoh kasus yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Strategi ini bertujuan untuk memberikan stimulus yang kuat kepada otak siswa agar tetap terjaga dan fokus memperhatikan penjelasan guru, sehingga rasa kantuk dapat ditekan seminimal mungkin meskipun kondisi fisik sebenarnya sedang lelah.

Selain variasi metode, dilakukan juga pendekatan psikologis dan emosional yang mendalam terhadap siswa. Pendidik memahami sepenuhnya kondisi yang dialami oleh siswa, sehingga tidak serta merta memberikan hukuman fisik atau verbal yang dapat menjatuhkan mental siswa. Sebaliknya, pendekatan personal dilakukan dengan memberikan arahan, nasihat, dan pemahaman yang bijaksana mengenai pentingnya menyeimbangkan antara kewajiban agama dan kewajiban menuntut ilmu. Pemberian apresiasi dan motivasi positif juga sering dilakukan untuk membangkitkan kembali semangat belajar mereka yang sempat menurun akibat kelelahan. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa merasa dihargai dan dipahami kondisinya, sehingga timbul kesadaran dari dalam diri mereka sendiri untuk tetap berusaha semangat dalam mengikuti pelajaran.

Penciptaan suasana kelas yang kondusif juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi masalah ini. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman namun tetap tegas dalam menegakkan aturan. Interaksi yang hangat namun tetap profesional dibangun untuk mengurangi ketegangan dan kebosanan yang sering memicu rasa kantuk. Hasil observasi

***ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN***

*<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis*

menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi tersebut, terdapat perubahan yang positif dalam proses pembelajaran. Meskipun kondisi fisik siswa tetap lelah karena tuntutan kegiatan pondok, namun tingkat keaktifan mereka dapat ditingkatkan secara signifikan melalui stimulus dan pendekatan yang tepat. Siswa yang awalnya hanya diam dan menunduk mulai berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan ketika diberikan perhatian dan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka.

**C. Efektivitas Penerapan Solusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan memiliki tingkat keefektifan yang baik dalam mengoptimalkan pembelajaran meskipun dalam kondisi keterbatasan fisik siswa. Kemampuan pendidik untuk membaca situasi dan menyesuaikan gaya mengajar dengan kondisi siswa menjadi faktor penentu keberhasilan ini. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang memahami karakteristik siswa pesantren sangat efektif dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap kondisi fisik dan psikologis siswa menjadi modal utama bagi pendidik untuk dapat menyesuaikan cara mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai meskipun dalam situasi yang memiliki keterbatasan tertentu. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa permasalahan mengantuk dan pasifnya siswa bukanlah hal yang tidak bisa diatasi, asalkan ada kemauan dan kreativitas dari pendidik untuk mencari jalan keluar yang terbaik.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya keaktifan belajar dan rasa kantuk pada siswa di SMAS Al-Muqri disebabkan oleh faktor utama yaitu padatnya kegiatan keagamaan di malam hari yang mengakibatkan keterbatasan waktu istirahat, serta faktor pendukung lainnya seperti minat belajar dan karakteristik individu siswa. Namun, permasalahan ini dapat diatasi dengan penerapan solusi yang tepat meliputi penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, pendekatan personal yang sabar dan penuh pemahaman, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Kunci keberhasilan pembelajaran di lingkungan pesantren terletak pada kemampuan pendidik untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik dengan kondisi nyata kehidupan santri, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN**

<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis

**Daftar Pustaka**

- Al-Hafizh, M., & Sari, D. P. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 45-58.
- Azizah, S., & Hamid, A. (2023). Pengaruh kelelahan fisik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teoritis. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 4(2), 55-68.
- Darmawan, R., & Putra, Y. (2023). Implementasi variasi metode mengajar untuk meminimalisir rasa kantuk di kelas. *Jurnal Edukasi dan Pengembangan Guru*, 5(3), 189-201.
- Fauzi, M., & Kurniawan, D. (2023). Optimalisasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan semangat belajar santri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 13(1), 22-35.
- Hasanah, U., & Firmansyah, M. (2023). Analisis rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran di lingkungan pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 112-125.
- Maulana, I., & Syamsuri, A. (2024). Strategi guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif di tengah keterbatasan waktu istirahat santri. *Jurnal Manajemen Kelas dan Pembelajaran*, 6(1), 10-24.
- Nurdin, M., & Ansari, B. (2024). Peran pendekatan emosional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 7(3), 145-160.
- Pratama, S., & Lestari, D. (2025). Analisis hambatan belajar dan solusi penanganannya di lembaga pendidikan berbasis asrama. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 78-92.
- Rahman, A., & Hakim, L. (2023). Pengaruh padatnya kegiatan keagamaan terhadap konsentrasi belajar santri. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 33-46.
- Sari, M., & Wijaya, K. (2024). Hubungan antara kedisiplinan internal dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 112-126.
- Septiana, R., & Prasetyo, B. (2024). Penerapan metode interaktif untuk mengatasi rasa kantuk dan meningkatkan konsentrasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar dan Menengah*, 7(2), 89-103.

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR DAN SOLUSI  
PEMBELAJARAN EFEKTIF DI LINGKUNGAN PESANTREN**

<sup>1</sup> Khairul Umam, <sup>2</sup> Ahmad Muzayyan, <sup>3</sup> Muhammad Atiullah, <sup>4</sup> Alvan Gora Fatahillah, <sup>5</sup> Nurul Khalisah, <sup>6</sup> Wildaturrohimah, and <sup>7</sup> Abd. Azis

- Sutrisno, & Hidayatullah, M. (2024). Manajemen waktu dan kualitas istirahat sebagai determinan prestasi belajar di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Multidisiplin*, 9(2), 156-170.
- Wibowo, A., & Susanto, R. (2025). Strategi pembelajaran aktif dan kreatif dalam meningkatkan partisipasi siswa di madrasah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 201-214.
- Zulfikar, M., & Rosyadi, A. (2025). Integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kualitas lulusan. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 10(1), 45-60.